

Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Depot Isi Ulang Air Minum Di Kota Palangka Raya

Dicky Perwira Ompusunggu

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya
dickyperwira@feb.upr.ac.id

Leli Astuti Gulo

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya
leliastuti06@gmail.com

Abstract:

This study aimed to analyze the effect of capital and production costs on the income of micro, small and medium enterprises at the city of Palangkaraya drinking water filling depot. This research will provide a clearer picture of the factors that affect the income of a drinking water-filling depot business. The quantitative approach to multiple regression analysis is a method of conducting research by focusing on the relationship between variables using quantitative data. From this study, capital and production costs significantly influence the income of micro and SME enterprises at drinking water filling depots in Palangkaraya City. Revenue increases when capital and production costs increase; income decreases when it decreases. Together, these two effects explain 60.3% of income inequality. Suggestions for future researchers are to expand the scope of their research by considering other factors that can affect the income of micro, small and medium enterprises (UMKM) drinking water stations, such as Business location, product quality, and marketing strategy.

Keywords: MSME, Production Capital, Production Cost, Water Depot

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di depot pengisian air minum kota palangkaraya. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha depo pengisian air minum. Pendekatan kuantitatif analisis regresi berganda merupakan metode pelaksanaan penelitian dengan menitikberatkan pada hubungan antar variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Dari penelitian ini, biaya modal dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro dan UKM pada depot pengisian air minum di Kota Palangkaraya. Pendapatan meningkat ketika modal dan biaya produksi meningkat; pendapatan berkurang ketika menurun. Bersama-sama, kedua efek ini menjelaskan 60,3% ketimpangan pendapatan. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitiannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) stasiun air minum, seperti lokasi Usaha, kualitas produk, dan strategi pemasaran.

Kata Kunci: UMKM, Modal Produksi, Biaya Produksi, Depot Air

PENDAHULUAN

Semakin tinggi taraf hidup, semakin tinggi pula kebutuhan akan air. Air minum adalah air olahan atau olahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum tidak berbahaya bagi kesehatan jika memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi, kimia dan radiologi yang termasuk dalam parameter lain. Dengan sangat pentingnya air bagi kehidupan manusia dan didukung dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah kebutuhan terhadap air terutama konsumsi air minum. Dalam Setiap bisnis perlu menghasilkan keuntungan. Pendapatan perusahaan digunakan untuk menjalankan usahanya. faktor yang mempengaruhi kemajuan perusahaan yaitu sumber daya manusia (sumber daya manusia), modal, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), lingkungan fisik, pasar (pemasaran). Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas saling terkait, misalnya orang yang mengelola badan usaha harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup agar dapat mengembangkan usahanya. Orang dengan keterampilan yang memadai juga tidak dapat mengembangkan usahanya. Orang juga butuh modal untuk menjalankan bisnis, apalagi menjalankan bisnisnya sendiri. Pemasaran yang baik juga diperlukan untuk menjual produk yang diproduksi sehingga penjualan mencapai target yang telah ditentukan dan memaksimalkan keuntungan. Modal merupakan salah satu kebutuhan dalam memulai atau memulai suatu usaha, besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha itu sendiri, setiap pengusaha harus mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut E. Yuliati (2011), faktor-faktor yang menentukan perkembangan UKM terdiri dari total pendapatan yang merupakan indikator pertumbuhan, laporan arus kas yang memberikan informasi arus masuk dan keluar usaha, dan jumlah usaha. Pelanggan atau Pelanggan Pelanggan yang berulang kali membeli produk atau layanan kami. Peningkatan pelanggan yang signifikan dapat menjadi mesin pertumbuhan bagi usaha kecil karena meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Laporan arus kas juga memainkan peran penting. Kas adalah aset yang dikelola dengan likuiditas yang sama dengan aset yang dikelola lainnya dan seringkali menjadi fokus investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Moekijat menjelaskan bahwa konsep modal mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk uang tunai, kredit, hak produksi dan penjualan, serta barang konkrit seperti mesin dan aset. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari proses produksi untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan. Charles T. Horngren mengategorikan biaya produksi menjadi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi total. Di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh biaya modal dan produksi terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di depot pengisian air minum kota palangkaraya. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha depo pengisian air minum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para operator untuk meningkatkan pendapatan usahanya dan memperkuat status usaha depo pengisian air minum sebagai salah satu usaha yang menjanjikan di Desa Panarun Kecamatan Pahandot, serta memperkuat pemerintahan kecil dan menengah. usaha menengah akan UKM di Kota Palangkaraya.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Musfikri dan Joko (2016) menunjukkan bahwa PDRB adalah perkiraan produksi bruto barang dan jasa yang diterima masyarakat lokal sebagai kompensasi penggunaan faktor-faktor produksi. Selain itu, studi tersebut juga menjelaskan bahwa PDRB dibagi menjadi sembilan bidang usaha. Di sisi lain, sebuah studi oleh Palar et al. (2019) menjelaskan bahwa PDRB juga dibagi menjadi tiga kelompok utama: sektor primer, sekunder, dan tersier. Menurut Pala et al. (2019) merupakan sektor yang produksinya masih merupakan proses akar rumput dan sangat bergantung pada alam. Saat membagi PDRB menjadi sembilan sektor ekonomi, kami menghitung sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan masing-masing sebagai sektor primer dan bahan mentah, karena produk utamanya berasal dari alam (Palar et al., 2019; Musfikri dan Joko, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tinjauan literatur dan kutipan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa definisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bervariasi dari satu negara ke negara lain. Menurut Tambunan (2012), UMKM adalah unit usaha yang efisien dan mandiri yang dioperasikan oleh individu atau usaha dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Perbedaan antara UMi, UK, UM dan UB biasanya berdasarkan nilai aset, rata-rata omzet tahunan, atau jumlah karyawan tetap. Namun di Indonesia, definisi UMKM terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Menurut hukum angka. 20/2008, UKM adalah usaha manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu dan usaha menengah adalah usaha manufaktur mandiri, dengan kekayaan bersih atau omzet tahunan yang ditentukan oleh undang-undang.

Teori Modal

Menurut Jumingan (2009), modal adalah biaya yang ditanggung oleh pemilik usaha. Namun menurut Susnaningsih (2008) yang dikutip oleh Gonibala (2019), modal pada dasarnya adalah modal yang berasal dari dan tertanam tanpa batas waktu dalam perusahaan. Sedangkan menurut Syafri (2005), ekuitas adalah ekuitas pemilik atau ekuitas pemilik, dan ekuitas adalah klaim sisa atas aset lembaga keuangan setelah dikurangi kewajiban. Oleh karena itu, modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan memegang peranan penting dalam kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam sebuah studi oleh Aisyah et al. (2018) menunjukkan bahwa modal yang memadai memberi perusahaan keuntungan sebagai Kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan dan meningkatkan investasi.

Biaya Produksi

Carter dan Usry (2002), biaya produksi merujuk pada tiga faktor biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik mesin. Definisi ini juga dikuatkan oleh Rayburn (2001) yang mengungkapkan bahwa biaya produksi mencakup biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa. Oleh karena itu, pengendalian biaya produksi dengan efektif sangat penting bagi perusahaan karena akan berdampak langsung pada keuntungan perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi biaya produksi, seperti efisiensi penggunaan bahan baku, pengurangan biaya tenaga kerja, dan pengelolaan biaya produksi secara keseluruhan dengan baik, untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memaksimalkan keuntungan.

Teori Pendapatan

Boediono (2000) menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan output dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan dan dari penjualan faktor produksinya. Menurut Sadono Sukirno dalam artikel Ericson Damanik (2014), pendapatan wirausaha adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa. Keuntungan ini dicapai dengan mengurangi berbagai biaya penjualan. Istilah pendapatan lazim digunakan dalam kaitannya dengan aliran pendapatan dalam kurun waktu tertentu dari penyediaan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan modal masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga (Boediono, 2000). Oleh karena itu, pendapatan merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif analisis regresi berganda merupakan metode pelaksanaan penelitian dengan menitikberatkan pada hubungan antar variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain korelasi yang berfokus pada variabel bebas yaitu modal dan biaya produksi, dan variabel terikat yaitu pendapatan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi digunakan dalam analisis data dengan memperhatikan asumsi klasik seperti hasil uji R² dan F, uji t dan uji multikolinearitas, varians varians, normalitas dan autokorelasi. Sumber data penelitian ini adalah UMKM Filiya Geleri, topik penelitiannya adalah tingkat investasi dan biaya produksi per pesanan dari opening balance sheet dan order chart sebagai sampel data. Program SPSS digunakan dalam pengolahan data untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa biaya investasi dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 1 umkm yang dijadikan sampel penelitian yakni umkm depot isi ulang air minum di kota palangka raya. Uji Normalitas data bertujuan unuk menguji distribusi data dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas data dengan lilifors, tersaji pada Tabel:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residual_Absolut
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3816.5479
	Std. Deviation	3528.43042
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.157
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil signifikansi dapat disimpulkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan value development factor (VIF). Nilai yang biasa digunakan adalah nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10.

Correlations					
			MODAL_X1	BIAYA_PROD UKSI_X2	Residual_Absolut
Spearman's rho	MODAL_X1	Correlation Coefficient	1.000	.354	.707
		Sig. (2-tailed)	.	.559	.182
		N	5	5	5
	BIAYA_PRODUKSI_X2	Correlation Coefficient	.354	1.000	-.400
		Sig. (2-tailed)	.559	.	.505
		N	5	5	5
	Residual_Absolut	Correlation Coefficient	.707	-.400	1.000
		Sig. (2-tailed)	.182	.505	.
		N	5	5	5

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4762.423	8661.710		.550	.638		
	MODAL_X1	.002	.004	.024	.449	.697	.930	1.075
	BIAYA_PRODUKSI_X2	1.146	.062	.991	18.615	.003	.930	1.075

a. Dependent Variable: PENDAPATAN_Y1

Pembahasan ini diperluas pada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan pada model regresi linier berganda. Pertama, kami melanjutkan ke uji multikolinieritas, yang dilakukan dengan memeriksa toleransi variabel independen dan nilai VIF. Toleransi mengukur seberapa besar varian variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model. Toleransi yang kurang dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinieritas, namun pada penelitian ini toleransi untuk dua variabel bebas yaitu modal (X1) dan biaya produksi (X2) lebih besar dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinieritas. tidak terjadi. Selain itu, dilakukan uji VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.989	7830.37272

a. Predictors: (Constant), BIAYA_PRODUKSI_X2, MODAL_X1

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4762.423	8661.710		.550
	MODAL_X1	.002	.004	.024	.449
	BIAYA_PRODUKSI_X2	1.146	.062	.991	18.615

a. Dependent Variable: PENDAPATAN_Y1

Uji R-squared dimaksudkan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh variabel independen (modal dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan) pada UMKM Firiya-Garelli. Nilai R-Squared berkisar antara 0 sampai 1, dengan nilai R-Squared yang lebih

tinggi menunjukkan model regresi yang lebih baik digunakan dalam penelitian. Dalam survei ini, hasil uji R-squared menunjukkan nilai 0,995 yang mendekati posisi pertama. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM Filiya Galeri sangat kuat. Menurut Chin (1998), nilai R-squared tergolong tinggi jika nilainya lebih besar dari 0,67. Dengan nilai R-squared sebesar 0,995 dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa biaya modal dan manufaktur secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan UMKM Filiya Galeri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan UMKM Filiya Galeri berdasarkan NPV dan biaya produksi yang dimiliki.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4762.423 - 0.002X_1 + 1.146X_2 + e$$

Dimana: Y: Pendapatan

X1: Modal

X2: Biaya Produksi

Berikut penjelasan persamaan regresi di atas:

1. Nilai konstanta (a) adalah 4762423 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel dependen (Y) sama dengan 0 maka laba perusahaan akan meningkat sebesar 4762,423%.
2. Koefisien regresi X1 (Modal) memiliki nilai 0,002 yaitu jika nilai variabel independen X2 tetap sama dan modal meningkat sebesar 1%, maka variabel dependen pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,002. Koefisien ini berhubungan positif dengan pendapatan (Y), yaitu semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula pendapatan (Y).
3. Koefisien regresi X2 (Biaya Produksi) sebesar 1,146 artinya jika variabel X1 konstan dan X2 meningkat sebesar 1% maka efisiensi operasi perusahaan meningkat sebesar 1,146. Koefisien ini berhubungan positif dengan pendapatan (Y), yaitu semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pula pendapatan (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	4762.423	8661.710		.550	.638
	MODAL_X1	.002	.004	.024	.449	.697
	BIAYA_PRODUKSI_X2	1.146	.062	.991	18.615	.003

a. Dependent Variable: PENDAPATAN_Y1

Uji T dilakukan bertujuan agar mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel pendapatan dalam model regresi disajikan pada Tabel.

1. Uji T antara modal(X1) dengan pendapatan umkm Berdasarkan hasil tabel, hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai signifikansi $0,697 > \text{signifikan } \alpha = 0,05$; maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa fractional capital berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM.
2. Uji t antara Biaya Produksi(X2) dengan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian, hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui bahwa Nilai signifikansi $0,003 < \text{signifikan}$ pada $\alpha = 0,05$; Hasil pengujian ini kemudian diketahui bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,697 > \text{signifikan}$ $\alpha = 0,05$; maka hasil pengujian ini menunjukkan H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini membuktikan penggunaan modal pada umkm untuk kegiatan operasional menjadikan keberadaan modal kerja sangat penting namun bukan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan karena ketika perusahaan dapat dengan lancar melakukan kegiatan operasionalnya seperti melakukan kegiatan produksi dan penjualan maka tidak menjamin perusahaan dapat memperoleh pendapatan sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan dari Riyanto (2001:48) dalam Kartika Putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Prabawani (2012:3) “Besarnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan”. Dan hasil penelitian di atas juga menunjukkan pengaruh dari variabel independent (biaya produksi) bahwa Nilai signifikansi $0,003 < \text{signifikan}$ pada $\alpha = 0,05$; Hasil pengujian ini kemudian.

Berdasarkan pengujian di atas dengan menggunakan berbagai uji variabel dengan nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif antara modal dan biaya produksi terhadap pendapatan, meskipun modal tidak berpengaruh signifikan

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal dan biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro dan UKM di depot pengisian air minum di Kota Palangkaraya. Pendapatan meningkat ketika modal dan biaya produksi meningkat, pendapatan menurun ketika modal dan biaya produksi menurun. Bersama-sama, kedua efek ini menjelaskan 60,3% ketimpangan pendapatan.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas cakupan penelitiannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) stasiun air minum, seperti: Lokasi usaha, kualitas produk, dan strategi pemasaran. Selain itu, peneliti selanjutnya akan melakukan studi banding antara stasiun pengisian air minum di kota Palangkaraya dengan yang ada di kota lain untuk melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM serupa di berbagai daerah, Anda bisa mengeceknya.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyaningsih, E. (2020). Pengaruh Modal dan Biaya terhadap Pendapatan Pengusaha Gula Merah di Kabupaten Tulungagung.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 444-96.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Gonibala, Nirfandi dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu." *Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(01):56–67.
- Hafiz, M., & Satrianto, A. (2022). Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 27-36.
- Musfikri, M., & Joko, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 17(2), 111-124.
- Palar, H., Apriana, R., & Fitriyani, L. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 20(2), 81-96.
- Sadono Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke – 2*. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.